

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyebaran Covid-19 yang diawali pada tahun 2020 masih terus mewabah hingga sekarang ini di Indonesia. Pemerintah sudah mengupayakan segala upaya agar dapat mencegah adanya penularan coronavirus atau Covid-19. Untuk menanggulangi wabah ini pemerintah berupaya mengeluarkan berbagai aturan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), adaptasi kebiasaan baru (AKB) dan new normal. Dalam kebijakan ini mewajibkan masyarakat untuk bisa menepatkan perilakunya mengikuti protokol kesehatan yang telah diatur pemerintah.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia jumlah kasus Covid-19 pada anak di Indonesia meningkat 1000% per 7 Februari 2022. Pada 24 Januari 2022 terdapat 676 kasus Covid-19 pada anak. Sejak 31 Januari 2022 hingga 7 Februari 2022 terdapat 2.775 kasus positif Covid-19 pada anak di Indonesia, lagi-lagi meningkat signifikan menjadi 7.190 anak dengan Covid-19. Karena data kasus Covid-19 pada anak dinilai sangat mengkhawatirkan masyarakat atau orang tua tidak boleh meremehkan masalah ini. Dengan adanya Covid-19 Pemerintah juga telah mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran virus corona melalui vaksinasi terhadap Covid-19 (Pranita, 2022).

Proses vaksinasi dimulai pada 13 Januari 2021 dan merupakan tahap pertama dari target vaksinasi, dimulai dengan kelompok prioritas seperti tenaga kesehatan dan layanan publik. Vaksin yang digunakan adalah vaksin Sinovac.

Vaksin tersebut sebelumnya telah lolos uji klinis Fase III dan telah mendapatkan EUA (Emergency Use Authorization) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Menurut uji klinis Fase III yang diatur, vaksin Sinovac perlu disuntikkan dua kali. Namun, jarak antara suntikan pertama dan kedua adalah 14 hari.

Beberapa jenis vaksin yang digunakan di Indonesia yaitu vaksin Sinovac, AstraZeneca, dan Moderna. Yang mana vaksin Sinovac merupakan vaksin yang dibuat dengan metode *inactivated* virus atau virus corona yang sudah dimatikan dan dilemahkan. Cara kerja dari vaksin ini yaitu setelah disuntikkan, vaksin Sinovac yang mengandung virus tidak aktif ini akan memicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang dapat melawan virus corona secara spesifik. Dengan begitu, jika sewaktu-waktu tubuh terserang virus corona, sudah ada antibodi yang melawannya dan mencegah terjadinya penyakit. Dominan efek samping yang terjadi pada penerima vaksin ini yaitu sakit kepala, dan nyeri tangan tempat terjadinya suntik (Ananda & Paujiah, 2021).

Vaksin Moderna efektif mencegah ganasnya virus Covid-19 varian Alfa dan Beta. Karna dibuat menggunakan messenger RNA (mRNA) cara kerja vaksin Moderna berbeda dengan vaksin menggunakan virus yang dilemahkan seperti yang digunakan pada vaksin Sinovac. Vaksin jenis mRNA bekerja dengan cara mengajarkan sel-sel tubuh kita menghasilkan protein tertentu untuk membentuk respon imun. Setelah respons imun dibentuk, maka akan muncul antibodi yang akan melindungi tubuh bila terinfeksi virus. Sama halnya dengan Sinovac dan AstraZeneca, vaksin ini juga memberikan efek samping sebagai bentuk respon

tubuh terhadap vaksin, namun beberapa masyarakat yang telah mendapatkan jenis vaksin ini mengatakan bahwa efek samping yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan vaksin yang lainnya (Ananda & Paujiah, 2021).

Pemberian vaksin Covid-19 ditujukan untuk mengurangi penyebaran virus corona, menurunkan angka kesakitan dan kematian, tercapainya *herd immunity* di masyarakat, melindungi masyarakat dari Covid-19, dan menjaga produktivitas sosial dan ekonomi. Program vaksinasi dianggap lebih hemat secara biaya dibandingkan pengobatan.

Vaksin untuk anak-anak menggunakan vaksin Sinovac, yang mana anak mempunyai imun tubuh yang lemah atau rentan terhadap cairan yang masuk ketubuh mereka sehingga vaksin yang di anjurkan untuk anak-anak yaitu vaksin Sinovac karena mengandung virus tidak aktif yang dapat melawan virus corona secara spesifik (Ananda & Paujiah, 2021).

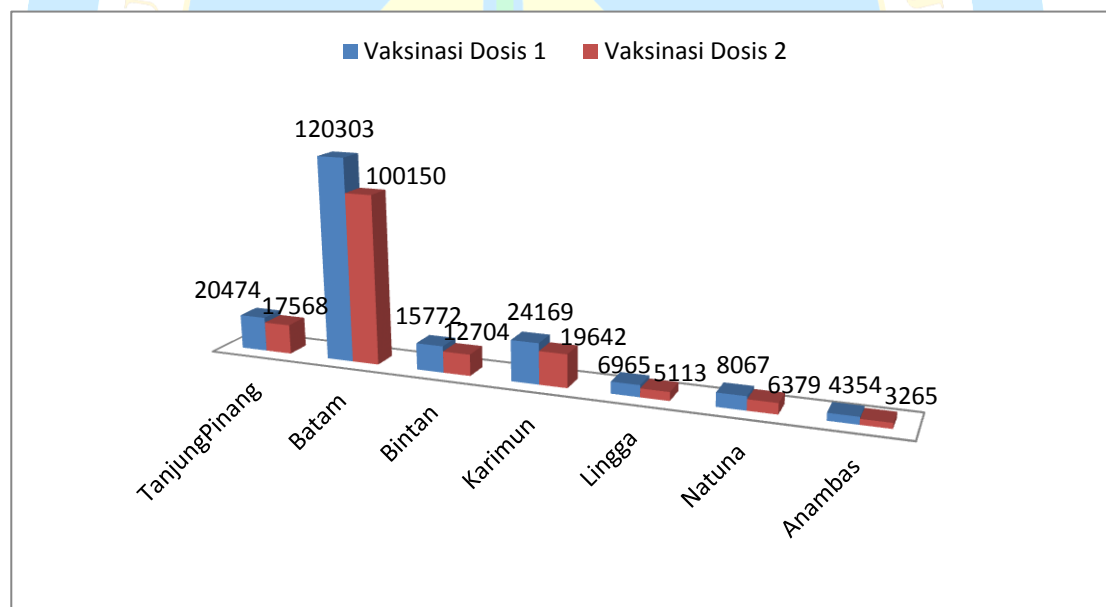
Seperti diketahui, masih terdapat pro dan kontra mengenai program vaksinasi di masyarakat, ada yang bersedia divaksinasi, namun ada pula yang tidak siap divaksinasi karena berbagai alasan, antara lain riwayat kesehatan, hamil, ibu menyusui dan juga alasan pribadi. Dewan Penanganan Covid-19 dan Dewan Nasional Pemulihan Ekonomi (KPCPE) mengatakan hal itu terjadi karena banyaknya rumor yang beredar di masyarakat tentang vaksin, bahan berbahaya dalam vaksin seperti halal haram vaksin.

Mereka yang menolak divaksinasi memiliki jalan sendiri-sendiri, yang mereka yakini lebih aman dan tentunya halal bagi anak-anaknya. Cara-cara

tersebut antara lain meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan tubuh, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kepulauan Riau termasuk provinsi yang berhasil atau yang paling cepat proses vaksinasinya karena mereka sangat antusias dalam pencegahan Covid-19 dengan mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 dan mereka berupaya mengatakan vaksinasi aman dan halal tidak mengandung bahan yang haram.

Data Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Provinsi Kepulauan Riau 17 Juli 2022 yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama anak usia 6-11 tahun mencapai 200.104 orang dan vaksinasi dosis kedua mencapai 164.821 orang.



Sumber : Data Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Provinsi Kepulauan Riau 2022

Vaksinasi pada anak memerlukan dukungan keluarga melalui sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap masalah keluarga, dukungan keluarga

seperti berusaha mengatakan bahwa vaksin yang diberikan aman dan bahwa vaksin yang diberikan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit.

Vaksinisasi Covid-19 khususnya terhadap anak di Kabupaten Lingga belum terlaksana secara keseluruhan karena masih ada masyarakat yang enggan menyuntik diri dengan vaksin karena adanya keraguan dan penolakan serta isu-isu yang beredar terkait vaksin baik itu kandungan berbahaya dalam vaksin dan halal haramnya vaksin. Sehingga vaksin pada anak di perlukan dukungan orang tua untuk meyakinkan anak untuk dapat ikut berpartisipasi dalam vaksin itu sendiri untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit yang akan masuk ke tubuh.

Desa Rejai adalah sebuah Desa pesisir Kecamatan Bakung Serumpun, Kabupaten Lingga. Desa Rejai merupakan desa terbesar dan terpadat di Kecamatan Bakung Serumpun dengan jumlah 352 KK dan 1.781 jiwa. Vaksinasi di Desa Rejai belum 100 persen berhasil. Pandangan masyarakat Desa Rejai masih kurang mengenai vaksinasi bahwa vaksin itu berbahaya dan bisa menyebabkan kematian.

Vaksinasi pada anak dimulai rentang usia 6-11 tahun dengan vaksin yang diberikan yaitu Sinovac. Adapun data anak usia 6-11 di Kecamatan Bakung Serumpun yang telah melakukan Vaksinisasi Covid-19 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Vaksinisasi Covid 19 Anak Usia 6-11 tahun di Kecamatan Bakung Serumpun

No	Nama Desa	Sasaran Vaksin Anak 6-11 tahun	Sudah Di Vaksin	Belum Di Vaksin
1.	Desa Rejai	173	148	25
2.	Batu Belubang	130	125	5
3.	Cempa	28	28	-
4.	Tanjung Kelit	56	52	4
5.	Tanjung Lipat	70	68	2
6.	Pasir Panjang	42	34	8

Sumber : Puskesmas Desa Rejai tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa di Desa Rejai sasaran dari vaksin anak usia 6-11 di Desa Rejai berjumlah 173 dari total jumlah dan yang telah melakukan vaksin yaitu berjumlah 148 anak, dan 25 anak lagi belum melakukan vaksin karena faktor kesehatan dan saat diadakan vaksinasi di sekolah mereka berhalangan hadir.

Pemberian vaksin Covid-19 kepada anggota keluarga merupakan bagian penting dari rangkaian upaya mengatasi pandemi Covid-19. Tujuan utama vaksinasi antara lain mencegah penyebaran penyakit, imunisasi, dan mencegah kematian (Kurniati et al., 2021). Hal ini dikarenakan anggota keluarga memiliki sifat yang suportif dan selalu siap memberikan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan. Faktor kunci dukungan keluarga adalah dukungan evaluatif, instrumental, informasional, dan emosional. Kesuksesan vaksin ini membutuhkan kerjasama banyak pihak, termasuk orang tua (Kurniati et al., 2021).

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun yang mana secara emosional ataupun secara psikologis anak-anak itu lebih cenderung takut untuk di vaksin sehingga kemudian bukan hanya

orang tua yang memutuskan bahwa anak-anak harus di vaksin tetapi butuh perhatian orang tua untuk meyakinkan pada anaknya bahwa vaksin bisa menambah kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit supaya anak tersebut mau ikut berpartisipasi dalam vaksinasi.

Peran orang tua sangat penting ketika memungkinkan seorang anak untuk memutuskan apakah seorang anak dapat memperoleh kekebalan melalui vaksinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan vaksinasi di masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh peran orang tua, dan peran orang tua khususnya ibu berdampak positif dalam pemberian vaksin kepada anak. Peran orang tua dalam hal (informasi, dukungan, emosional dan kepercayaan orang tua dalam vaksinasi (Dethan & Suariyani, 2017).

Untuk mengetahui lebih jauh tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6 sampai 11 tahun di Desa Rejai, peneliti tertarik untuk mendalami masalah ini dengan mengambil judul: **“PERAN ORANG TUA DALAM VAKSINASI COVID 19 PADA ANAK USIA 6-11 TAHUN DESA REJAI KECAMATAN BAKUNG SERUMPUN KABUPATEN LINGGA”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran orang tua dalam vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Desa Rejai Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 Tahun di Desa Rejai Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memproduksi pengetahuan baru dan pengembangan teori dalam studi sosiologi, khususnya yang berkenaan dengan peran orang tua dalam vaksnasi covid-19 di Desa Rejai Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bahan pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam menerapkan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Desa Rejai.